

**Pemanfaatan Pangan Lokal Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Rasau Jaya III****Dzul Fadly*, Yohana S K Dewi, Oke Anandika Lestari**

Prodi Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Indonesia

Author's Email Correspondence (*): dzul.fadly@faperta.untan.ac.id**Abstrak**

Desa Rasau Jaya III merupakan bagian wilayah Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya yang melimpah akan hasil buah-buahan. Pisang merupakan buah yang memiliki tingkat produksi tertinggi di Kecamatan tersebut. Tingginya produksi pisang belum diimbangi dengan pemanfaatannya sebagai bahan pangan dan ditambah lagi pisang memiliki umur simpan yang singkat. Oleh sebab itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Rasau Jaya III dengan ibu-ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini memiliki tujuan mewujudkan ketahanan pangan melalui pemanfaatan pisang sebagai pangan lokal menjadi bahan baku pembuatan es krim. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa tingkat kesukaan, tingkat kesulitan pengolahan, dan tingkat kemungkinan pengulangan dalam membuat es krim pisang menurut peserta secara berurutan adalah tingkat penerimaan rasa yang baik (27% sangat suka dan 73% suka); tingkat kesulitan rendah yang tinggi (20% sangat mudah, 70% mudah, dan 10% agak mudah); dan seluruh peserta menyatakan akan mengulang praktik pengolahan es krim pisang tersebut. Dengan demikian, pengolahan pisang sebagai bahan baku es krim diharapkan dapat meningkatkan upaya perwujudan ketahanan pangan dan meningkatkan konsumsi buah di tingkat keluarga.

Kata Kunci: Pangan Lokal, Pisang, Es Krim, Desa Rasau Jaya III**Published by:****Tadulako University****Address:**Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
Indonesia.**Phone:** +628525357076**Email:** jurnaldedikatifkesmas@gmail.com**Article history:**

Received: September 30, 2020

Revised: October 05, 2020

Accepted: October 09, 2020

Available online October 09, 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

Rasau Jaya III Village is part of the Rasau Jaya Subdistrict, Kubu Raya District which has abundant fruit yields. Banana is a highest fruit harvest in this Subdistrict. The high yield of bananas has not been balanced with its usage as food besides it has a short shelf life. Therefore, activities of Community Services conducted in the village of Rasau Jaya III along with Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) members with the aim of achieving food security through the utilization of banana as local food into a raw material for ice cream manufacturing. The result of this program implementation showed that the level of acceptance, difficulty in processing, and probability of repetition in banana ice cream production according to participants were good acceptances (27% very preferred and 73% preferred), low difficulty level (20% very easy, 70% easy, and 10% a rather easy); and all the participants were intended to redoing the process of making banana ice cream, respectively. Thus, processing bananas as raw material for ice cream is expected to be able to boost the effort of realize the food security and increase fruit consumption at the family level.

Keywords: Local Food, Banana, Ice Cream, Rasau Jaya III Village

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Kubu Raya berlokasi di Provinsi Kalimantan Barat dengan luas wilayah mencapai 11,07km² yang meliputi 6 wilayah kecamatan. Kecamatan Rasau Jaya merupakan salah satu kecamatan dengan luas wilayah paling kecil dari enam kecamatan di wilayah Kabupaten Kubu Raya. Luas Kecamatan Rasau Jaya hanya berkisar 2 % dari total luas Kabupaten Kubu Raya. Wilayah kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kakap dan Kecamatan Sungai Raya di bagian utara, Kecamatan Teluk Pakedai dan Kecamatan Kubu di bagian selatan, Sungai Kakap di bagian barat, serta Kecamatan Sungai Raya di bagian timur. Pada tahun 2017, BPS melaporkan bahwa populasi penduduk Kecamatan Rasau Jaya mencapai 30.745 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki adalah 15.855 jiwa dan penduduk perempuan adalah 14.890 jiwa.

Kecamatan Rasau Jaya berkembang dengan baik. Salah satu capaiannya adalah dikembangkannya destinasi wisata alam “Rajatin (Rasau Jaya Tiga) *Flower Garden*” di Desa Rasau Jaya III (Mawardi, 2018). Capaian ini tentu akan memicu perkembangan ekonomi-ekonomi kreatif masyarakat wilayah ini.

Rosalina sebagai Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kubu Raya berpendapat bahwa ekonomi kreatif akan tumbuh dan berkembang selaras dengan kemajuan ekonomi keluarga (Juliansyah, 2019). Pendukung perkembangan ekonomi keluarga yang perlu di optimalkan adalah dari sisi perempuan, dimana umumnya laki-laki sebagai kepala keluarga sudah memiliki sumber pendapatan secara tetap. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan terfokus pada penggerakan perempuan yaitu melalui kader PKK Desa Rasau Jaya III sehingga peningkatan perekonomian keluarga melalui penambahan keterampilan dalam pengolahan pangan lokal dapat tercapai selain juga sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan keluarga. Lebih jauh, peningkatan pengetahuan pengolahan pangan lokal diharapkan mampu menginisiasi ekonomi kreatif baru yang dapat menunjang destinasi wisata alam yang sudah ada, berupa pengembangan rumah produksi dan rumah dagang hasil olahan pangan lokal di kawasan wisata tersebut.

Potensi pangan lokal di Kecamatan Rasau jaya adalah Pisang. Buah klimaterik ini memiliki angka produktivitas tertinggi, yaitu mencapai 11.606 Ton per tahun (BPS, 2017). Di sisi lain, jenis pengolahan

pangan yang mudah dilakukan dan banyak diminati oleh semua kalangan usia salah satunya adalah es krim. Fitriahdini *et al.* (2010) melaporkan bahwa terjadi peningkatan senilai 67% pengonsumsi es krim per kapita, yaitu sebanyak 0,3 L pada tahun 1999 menjadi 0,5 L pada tahun 2004. Selain peningkatan di sektor ekonomi, pengolahan buah menjadi es krim juga dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan konsumsi buah bagi anak-anak dan bagi yang tidak menyukai konsumsi buah dalam bentuk segar.

II. METHOD

Kegiatan PKM ini terdiri dari 3 tahap pelaksanaan, yaitu persiapan, sosialisasi, demonstrasi dan pelatihan, serta evaluasi dan monitoring. Persiapan dan Sosialisasi dilakukan penyediaan produk contoh sebagai *prototype* dalam kegiatan sosialisasi, analisis kelayakan dan kandungan zat gizi. Persiapan juga meliputi persiapan alat produksi es krim berupa blender dan freezer serta alat penunjang kegiatan berupa brosur berisi materi pelatihan selain juga persiapan bahan baku. Pada tahap ini juga dilakukan survey awal dan sosialisasi kegiatan pelatihan yang berupa keterampilan pengolahan pangan lokal buah pisang menjadi es krim. Demonstrasi dan Pelatihan dilakukan kegiatan pelatihan pengolahan es krim dengan bahan baku buah pisang. Pelatihan dilakukan terhadap ibu-ibu anggota PKK Desa Rasau Jaya Tiga. Pelatihan dan demonstrasi dilakukan dalam satu kali waktu pertemuan dikarenakan sulitnya menentukan waktu antar peserta pelatihan. Evaluasi dan Monitoring, Pada tahap akhir ini, dilakukan pendataan terhadap beberapa parameter melalui kuisioner sebagai bentuk evaluasi dan monitoring pencapaian target luaran dan indikator pencapaian dari kegiatan. Data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan diolah dengan menggunakan *Mikrosoft Excell* kemudian dianalisis secara deskriptif.

III. HASIL & PEMBAHASAN

1. Tahapan Persiapan dan Sosialisasi

Tahapan persiapan dan sosialisasi merupakan tahapan awal kegiatan ini. Kegiatan persiapan dilakukan di Laboratorium Desain Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura. Kegiatan ini terdiri dari persiapan bahan baku dan alat produksi es krim, selain juga penyusunan brosur materi pelatihan.

Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan musyawarah bersama yang dihadiri diantara oleh Kepala Desa Rasau Jaya III, Ibu Ketua PKK Desa Rasau Jaya III, dan beberapa perwakilan dari Karang Taruna setempat. Kegiatan ini berupa perizinan kegiatan pelatihan serta mengetahui kesiapan calon peserta pelatihan. Desa Rasau Jaya Tiga memiliki potensi pengembangan ekonomi kreatif berkelanjutan karena adanya pengembangan lokasi wisata alam yang sangat mendukung terciptanya lapangan kerja bagi penduduknya. Selain potensi tersebut, dilakukan juga survey terhadap calon peserta pelatihan mengenai kesiapan dan ketersediaan pangan lokal.

Hasil survei terhadap peserta pelatihan memperlihatkan bahwa seluruh peserta pelatihan belum pernah mengikuti pelatihan peningkatan keterampilan pembuatan es krim berbahan baku pangan lokal. Oleh sebab itu, diketahui bahwa penduduk setempat membutuhkan pelatihan peningkatan keterampilan pengolahan bahan pangan lokal. Selain itu, data survey juga memperlihatkan bahwa pohon buah pekarangan peserta pelatihan didominasi oleh pohon pisang sebanyak 76,67%, pohon cempedak sebanyak

16,67% dan buah naga sebanyak 6,67%. Sehingga, buah pisang dianggap sebagai bahan pangan lokal yang memiliki potensi paling tinggi di daerah ini untuk dikembangkan menjadi bentuk pangan lain yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan bentuk segar.

Melalui kegiatan persiapan dan sosialisasi maka pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan pengolahan pangan lokal telah tepat dilakukan di Desa Rasau Jaya III yang mana penduduknya memiliki potensi pangan lokal pisang yang berlimpah namun juga belum diberi paparan peningkatan keterampilan pengolahan pangan.

2. Tahapan Demonstrasi dan Pelatihan

Pada tanggal 9 Juli 2019 dilaksanakan kegiatan demonstrasi dan pelatihan. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Rasau Jaya III, Ketua PKK Kecamatan Kubu Raya, anggota karang taruna, dan ibu-ibu anggota PKK Desa Rasau Jaya III (Gambar 1). Pelatihan dilakukan dalam satu kali pertemuan. Kegiatan ini diawali dengan penyebaran brosur terhadap peserta disertai dengan penjelasan mendetail tata cara pengolahan bahan pangan. Kemudian, diikuti oleh demonstrasi pengolahan pangan oleh perwakilan peserta dengan didampingi pelatih. Kegiatan demonstrasi pengolahan dapat dilihat pada Gambar 2.

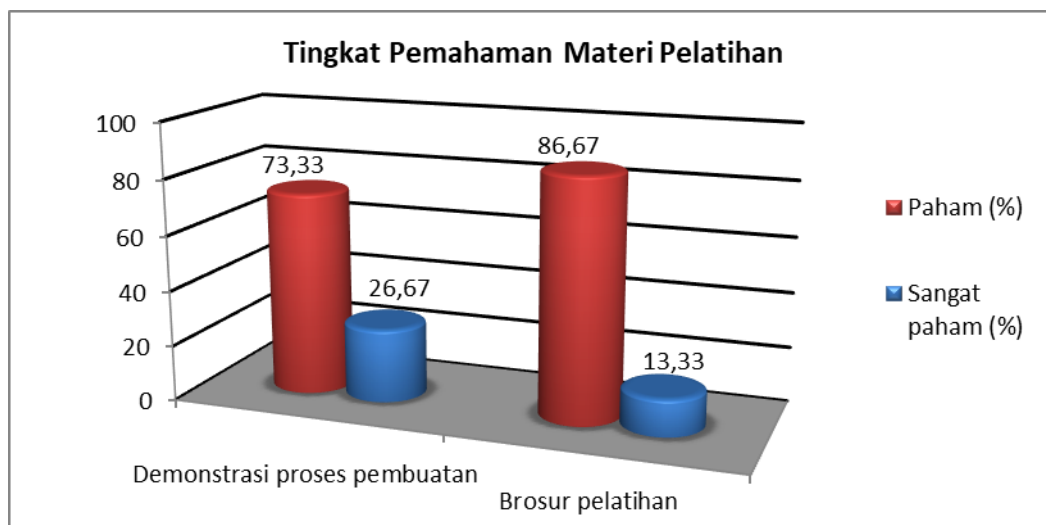


Gambar 1. Peserta dan penyaji kegiatan pelatihan



Gambar 2. Praktik pengolahan bahan pangan

Melalui kegiatan demonstrasi dan pelatihan tersebut, diketahui bahwa seluruh peserta dapat menerima materi yang diberikan dengan baik. Hal ini terlihat pada tingkat pemahaman materi pelatihan melalui demonstrasi proses pembuatan dan brosur pelatihan yang disajikan oleh Gambar 3. Tingkat penerimaan materi melalui kegiatan demonstrasi adalah sebanyak 73,33% peserta menyatakan paham dan 26,67% menyatakan sangat paham. Selain itu, tingkat penerimaan peserta terhadap materi melalui brosur pelatihan memperlihatkan 86,67 % menyatakan paham dan 13,33% menyatakan sangat paham.



Gambar 3. Grafik tingkat pemahaman

Melalui penjelasan materi yang didukung dengan media brosur dan demonstrasi, 70% peserta pelatihan menyatakan bahwa pembuatan es krim berbahan baku buah pisang mudah dilakukan, sebanyak 20 % menyatakan sangat mudah, dan 10 % menyatakan agak mudah. Pelatihan ini juga dirasa sangat berguna oleh lebih dari 70% peserta dan 26,67% menyatakan berguna.

Selain tingkat penerimaan materi pelatihan, diukur pula tingkat penerimaan produk. Peserta menilai bagaimana penerimaan palatabilitas mereka terhadap es krim pisang hasil demonstrasi pembuatan produk. Es krim berbahan baku pisang memiliki rasa yang disukai oleh lebih dari 70% peserta. Namun demikian, saat peserta diberikan kesempatan untuk mencicipi dan membandingkan sampel es krim berbahan baku pangan lokal selain pisang yang dibawa oleh pelatih, sebanyak 53,33% peserta lebih menyukai es krim yang dikembangkan dari tempe dan hanya 10% peserta yang lebih memilih es krim pisang, 10% peserta memilih es krim dari buah naga dan sisanya menyatakan menyukai semua jenis es krim (26,67%).

3. Evaluasi dan Monitoring Kegiatan

Kegiatan terakhir pengabdian masyarakat ini adalah evaluasi dan monitoring kegiatan. Pada tahapan ini, dilakukan survey terhadap beberapa parameter yang mengacu terhadap keberlanjutan aplikasi keterampilan pengolahan pangan lokal. Berdasarkan survey yang dilakukan, diketahui bahwa seluruh peserta berniat untuk mencoba praktik pengolahan yang telah diberikan. Namun demikian, sebagian besar (66,67%) praktik tersebut ditujukan untuk konsumsi keluarga, 3,33% sebagai penunjang acara keluarga, dan hanya 30% yang ditujukan untuk dijual. Hampir seluruh peserta pelatihan diketahui juga berniat untuk menyebarkan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini. Namun demikian, terdapat beberapa peserta yang terkendala dalam pembuatan produk olahan ini disebabkan oleh tidak tersedianya *freezer*. Oleh karena itu, sebagai penunjang keberhasilan dalam kegiatan pembangunan masyarakat desa yang berkelanjutan, maka diakhir rangkaian kegiatan dilakukan pemberian bantuan berupa *freezer* untuk menunjang dilakukannya praktik produksi es krim berbahan baku pangan lokal yang berkelanjutan (Gambar 4).



Gambar 4. Serah terima *freezer* kepada Kepala Desa sebagai wadah Pengelola Bumdes

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan peningkatan keterampilan pengolahan pangan lokal yang ditujukan sebagai upaya mewujudkan ketahanan pangan telah tepat dilakukan di Desa Rasau Jaya III, Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Setelah mengikuti pelatihan, seluruh peserta berkeinginan untuk mempraktikkan ulang pengolahan sebab proses pengolahan yang mudah (20% sangat mudah, 70% mudah, dan 10% agak mudah) dan produk yang dihasilkan memiliki rasa dengan penerimaan yang baik (27% sangat suka dan 73% suka). Demikian, program ini diharapkan mampu mewujudkan ketahanan pangan melalui pelatihan keterampilan pengolahan yang kemudian diharapkan mampu menunjang perkembangan ekonomi kreatif oleh ibu rumah tangga dengan memanfaatkan bahan pangan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura atas pendanaan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS]. 2017. Kecamatan Rasau Jaya Dalam Angka 2017. BPS Kabupaten Kubu Raya. Pontianak.
- Fitrahadini, Sumarwan U, Nurmalina R. 2010. Analisis Persepsi Kosumen terhadap Ekuitas Merek Produk Es Krim. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 3(1):74-81.
- Juliansyah T. 2019. Dinas Siap Kembangkan Inovasi Sektor Pariwisata di Kubu Raya. Diakses pada tanggal 4 April 2019. <http://pontianak.tribunnews.com/2019/02/21/dinas-siap-kembangkan-inovasi-sektor-pariwisata-di-kubu-raya>.
- Mawardi R K. 2018. *Keberhasilan Pemuda Rasau Jaya 3 Kembangkan Desa Wisata*. Diakses pada tanggal 4 April 2019. http://rri.co.id/pontianak/post/berita/609091/daerah/keberhasilan_pemuda_rasau_jaya_3_kembangan_desa_wisata.html.